

Penguatan Tata Kelola Data Ekonomi BUMDes Berbasis Dashboard Informasi Desa di Desa Tabongo Timur

Muhammad Rifai Katili¹, Lanto Ningrayati Amali², Sri Nilawaty Lahay³,
Mohamad Syafri Tuloli⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: mrifaikatili@ung.ac.id, ningrayati_amali@ung.ac.id, nila.lahay@gmail.com,
syafri.tuloli@ung.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out to strengthen the economic data governance of BUMDes Sinar Usaha toward the development of a village information dashboard in Tabongo Timur Village, Tabongo Subdistrict, Gorontalo Regency. This BUMDes already has active business units, including its flagship product, Sacha Inchi oil "Sachita"; however, data on business units, activity volumes, partners, customers, workforce, and training remained scattered and unintegrated, making it difficult to use as a basis for decision-making. The activity employed a training and mentoring approach based on Participatory Rural Appraisal (PRA) combined with dashboard prototype development using a Research and Development (R&D) Agile/Scrum approach, encompassing initial coordination, data needs analysis, economic indicator mapping, data governance training, assistance in completing standardized forms, dashboard prototype development, and limited trials involving 12 participants consisting of BUMDes management and village officials. The outcomes of the activity include the establishment of BUMDes economic data indicators, standardized recording formats, a web-based village economic information dashboard prototype named "Tomini-Desk" displaying indicators of business units, partners, workforce, and training, as well as improved understanding among BUMDes management and village officials regarding the importance of economic data, as reflected in a user feedback evaluation score of 87%. This dashboard helps present village economic information in a more concise, visual, and easily understandable manner as a basis for decision-making for BUMDes management and village government.

Keywords: BUMDes; Village Information Dashboard; Data Governance; Village Economy; Digital Transformation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat tata kelola data ekonomi BUMDes Sinar Usaha menuju pengembangan dashboard informasi desa di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. BUMDes ini telah memiliki unit usaha aktif, termasuk produk unggulan minyak Sacha Inchi "Sachita", namun data unit usaha, volume aktivitas, mitra, pelanggan, tenaga kerja, dan pelatihan masih tersebar dan belum terintegrasi sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dipadukan dengan pengembangan prototipe dashboard melalui pendekatan Research and

Development (R&D) Agile/Scrum, meliputi koordinasi awal, analisis kebutuhan data, pemetaan indikator ekonomi, pelatihan tata kelola data, pendampingan pengisian formulir standar, pengembangan prototipe dashboard, dan uji coba terbatas yang melibatkan 12 peserta pengurus BUMDes dan aparat desa. Hasil kegiatan berupa tersusunnya indikator data ekonomi BUMDes, format pencatatan standar, prototipe dashboard informasi ekonomi desa berbasis web bernama "Tomini-Desk" yang menampilkan indikator unit usaha, mitra, tenaga kerja, dan pelatihan, serta peningkatan pemahaman pengurus BUMDes dan aparat desa mengenai pentingnya data ekonomi yang tercermin dari hasil evaluasi umpan balik pengguna sebesar 87%. Dashboard ini membantu menyajikan informasi ekonomi desa secara lebih ringkas, visual, dan mudah dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengurus BUMDes dan pemerintah desa.

Kata Kunci: BUMDes; Dashboard Informasi Desa; Tata Kelola Data; Ekonomi Desa; Transformasi Digital.

© 2026 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Lanto Ningrayati Amali, ningrayati_amali@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa pada era transformasi digital tidak lagi hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan desa mengelola informasi, mendokumentasikan kegiatan ekonomi, serta menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Sakir et al., 2023; Amerieska et al., 2023). Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki posisi strategis sebagai penggerak ekonomi lokal karena berfungsi mengelola potensi desa, membuka peluang usaha, meningkatkan nilai tambah produk masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa (Sakir et al., 2023; Amerieska et al., 2023).

Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo merupakan desa mandiri dengan Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,8535 pada tahun 2023, berpenduduk 3.381 jiwa dalam 1.056 kepala keluarga pada luas wilayah 244,4 hektare, dengan sektor

pertanian sebagai mata pencaharian utama sekitar 60% penduduk dan komoditas unggulan kelapa, jagung, padi, dan Sacha Inchi (Website Resmi Desa Tabongo Timur, 2021). Potensi ini terlihat pada perkembangan BUMDes Sinar Usaha, yang berdiri sejak 2018 dan telah menjadi BUMDes maju dan inovatif di tingkat provinsi dengan tujuh unit usaha aktif, kemitraan dengan program Desa Sejahtera Astra sejak 2022, laboratorium dan rumah produksi sendiri, serta produk unggulan minyak Sacha Inchi “Sachita” yang mulai menjangkau pasar internasional (BUMDes Tabongo Timur, 2025).

Meskipun demikian, kemajuan BUMDes Sinar Usaha belum diimbangi oleh tata kelola data ekonomi yang terstruktur dan terintegrasi. Hasil koordinasi awal menunjukkan bahwa data mengenai unit usaha aktif, jenis produk dan jasa, volume aktivitas, jumlah pelanggan/mitra, tenaga kerja lokal, dan partisipasi pelatihan masih tersebar dalam dokumen manual sehingga sulit disintesis secara cepat menjadi gambaran utuh kinerja BUMDes. Ketidadaan visualisasi ringkas ini menyebabkan kepala desa, aparat desa, dan pengurus BUMDes belum memiliki alat bantu memadai untuk melihat kondisi ekonomi secara cepat, sehingga pengambilan keputusan masih bergantung pada pengalaman dan komunikasi informal, kondisi yang berpotensi menghambat efisiensi pelaporan, transparansi, dan respons terhadap peluang usaha baru. Kondisi ini sejalan dengan temuan riset Sistem Pengetahuan Digital BUMDes di kawasan Teluk Tomini, yang menunjukkan bahwa banyak desa berpotensi ekonomi besar namun masih menghadapi kendala dokumentasi, integrasi data, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung keputusan berbasis data (Amali dkk., 2024; Koniyo dkk., 2026).

Kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola BUMDes dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan transparansi kelembagaan, tetapi capaian tersebut masih lebih banyak berorientasi pada aspek pemasaran dan promosi produk (Asbara dkk., 2023), sementara tata kelola data ekonomi internal BUMDes belum menjadi fokus utama. Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara pelatihan tata kelola data ekonomi, pendampingan penyusunan indikator non-sensitif yang realistis dikumpulkan, pengembangan formulir pencatatan standar, uji coba prototipe dashboard informasi ekonomi desa, dan penyusunan panduan indikator yang dapat direplikasi oleh BUMDes lain di kawasan Teluk Tomini (Kourtit & Nijkamp, 2018), melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dipadukan dengan metodologi Research and Development (R&D) berbasis Agile/Scrum (Subhan dkk., 2025; Schwaber & Sutherland, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menyusun indikator dan format pencatatan standar data ekonomi BUMDes Sinar Usaha; (2) meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes dan aparat desa mengenai tata kelola data ekonomi; dan (3) mengembangkan serta menguji coba prototipe dashboard informasi ekonomi desa sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang lebih cepat, transparan, objektif, dan berbasis bukti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April – Juni tahun 2026 di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, dengan mitra utama BUMDes Sinar

Usaha. Sasaran kegiatan meliputi pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan aparat desa sebagai peserta aktif pelatihan dan pendampingan, serta masyarakat desa sebagai penerima manfaat tidak langsung. Peserta aktif yang terlibat dalam pelatihan dan pendampingan berjumlah 12 orang, terdiri atas pengurus BUMDes Sinar Usaha, perangkat Desa Tabongo Timur, dan mahasiswa. Fokus utama kegiatan adalah memperkuat tata kelola data ekonomi BUMDes melalui penyusunan indikator data, standardisasi pencatatan, pendampingan pengisian data, serta pengembangan dan uji coba awal prototipe dashboard informasi ekonomi desa.

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi PRA dan R&D berbasis Agile/Scrum. Pendekatan PRA memastikan pengurus BUMDes dan aparat desa terlibat aktif sebagai mitra dan co-creator dalam seluruh proses pelaksanaan, sedangkan pendekatan R&D Agile/Scrum digunakan dalam pengembangan prototipe dashboard agar perancangan sistem dapat dilakukan secara bertahap, fleksibel, dan responsif terhadap umpan balik pengguna, sehingga dashboard yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan kebiasaan kerja pengelola BUMDes.

Pengumpulan data kebutuhan dilakukan melalui studi dokumen, observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta kuesioner singkat kepada pengurus BUMDes dan aparat desa. Wawancara semi-terstruktur memuat pertanyaan mengenai jenis dan jumlah unit usaha, ketersediaan dokumen pencatatan yang sudah berjalan, serta kebutuhan informasi ekonomi yang dianggap penting oleh kepala desa dan pengurus BUMDes, sedangkan kuesioner digunakan untuk memetakan

tingkat pemahaman awal peserta terhadap tata kelola data sebelum pelatihan dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) tersusunnya indikator dan format pencatatan standar data ekonomi BUMDes; (2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai tata kelola data, yang diukur melalui perbandingan skor kuesioner pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan; dan (3) tersedia dan berfungsinya prototipe dashboard informasi ekonomi desa. Uji coba dashboard menggunakan data riil unit usaha BUMDes Sinar Usaha yang telah dikumpulkan dan divalidasi bersama mitra, mencakup data unit usaha aktif, volume aktivitas/transaksi, jumlah mitra atau pelanggan, tenaga kerja lokal, dan partisipasi pelatihan untuk periode selama kegiatan.

Prototipe dashboard, diberi nama Tomini-Desk, dikembangkan sebagai aplikasi berbasis web yang menampilkan indikator ekonomi BUMDes. Kejelasan mengenai platform teknis ini penting untuk menilai kelayakan replikasi prototipe oleh BUMDes lain dengan kapasitas sumber daya digital yang berbeda-beda.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahap. Tahap pertama adalah koordinasi awal dengan Pemerintah Desa Tabongo Timur dan pengurus BUMDes Sinar Usaha untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, ruang lingkup, jadwal, sasaran, dan luaran kegiatan, sekaligus memperoleh gambaran awal kondisi pencatatan data ekonomi BUMDes. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan dan pemetaan indikator data ekonomi BUMDes melalui studi dokumen, observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner. Tahap ketiga adalah pelatihan tata kelola data ekonomi BUMDes bagi pengurus BUMDes dan aparat desa, dengan materi mengenai pentingnya data dalam pengelolaan

ekonomi desa, prinsip dasar tata kelola data, jenis indikator ekonomi BUMDes, teknik pencatatan data, serta cara mengisi formulir standar.

Tahap keempat adalah pendampingan pengembangan prototipe dashboard informasi ekonomi desa melalui pengumpulan data, pengujian awal, dan dokumentasi umpan balik pengguna. Tahap kelima adalah implementasi pilot dan evaluasi penggunaan dashboard di lingkungan BUMDes Sinar Usaha menggunakan data ekonomi yang telah dikumpulkan dan divalidasi bersama mitra. Tahap keenam adalah monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan, yang dilakukan untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana serta menilai proses, hasil, dan dampak awal kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan capaian yang berkaitan dengan penguatan tata kelola data ekonomi BUMDes Sinar Usaha, penyusunan indikator data ekonomi desa, peningkatan kapasitas digital pengelola BUMDes dan aparat desa, serta pengembangan awal prototipe dashboard informasi ekonomi desa. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa BUMDes Sinar Usaha telah memiliki basis kelembagaan dan aktivitas usaha yang cukup kuat, tetapi masih membutuhkan sistem pencatatan dan visualisasi data yang lebih terstruktur agar perkembangan unit usaha dapat dipantau secara lebih cepat, transparan, dan berbasis data. Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa pengurus BUMDes dan pemerintah desa memiliki kebutuhan yang sama terhadap informasi ekonomi yang ringkas, mudah dibaca, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

1. Pemetaan Kebutuhan Data Ekonomi BUMDes

Tahap awal kegiatan menghasilkan pemetaan kebutuhan data ekonomi BUMDes Sinar Usaha seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Pemetaan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, diskusi bersama pengurus BUMDes, observasi dokumen, serta identifikasi aktivitas usaha yang sedang berjalan.



Gambar 1. Pengumpulan pemetaan data ekonomi BUMDes

Dari proses tersebut diketahui bahwa BUMDes Sinar Usaha memiliki unit usaha aktif dan produk unggulan, termasuk produk minyak Sacha Inchi “Sachita” yang telah dipasarkan secara daring. Namun, data mengenai perkembangan unit usaha, volume aktivitas, mitra, pelanggan, tenaga kerja lokal, dan partisipasi pelatihan belum seluruhnya terdokumentasi dalam satu sistem yang terintegrasi.

2. Penyusunan Formulir dan Standar Pencatatan Data

Hasil penting berikutnya adalah tersusunnya format pencatatan standar untuk mendukung tata kelola data ekonomi BUMDes. Formulir ini dirancang sebagai instrumen sederhana yang dapat digunakan pengurus BUMDes untuk mencatat data secara berkala, dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan

dokumen sebelumnya, serta kebutuhan pemerintah desa terhadap laporan ringkas perkembangan ekonomi.

Formulir standar yang dikembangkan memuat delapan komponen utama sebagai indikator konkret pencatatan, yaitu: identitas unit usaha, jenis aktivitas usaha, periode pencatatan, volume kegiatan, mitra atau pelanggan, tenaga kerja yang terlibat, kegiatan pelatihan, dan catatan perkembangan usaha. Penyusunan formulir ini turut mendorong perubahan cara pandang pengurus BUMDes terhadap data, dari sekadar pelengkap administrasi menjadi aset kelembagaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, menyusun rencana usaha, memperkuat laporan kepada pemerintah desa, dan meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat.

3. Pelatihan dan Pendampingan Tata Kelola Data Ekonomi

Pelatihan tata kelola data ekonomi dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes dan aparat desa mengenai pentingnya pencatatan data yang rapi, konsisten, dan berkelanjutan, dengan materi mencakup konsep dasar tata kelola data, jenis indikator ekonomi BUMDes, teknik pencatatan data, cara pengisian formulir standar, serta pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

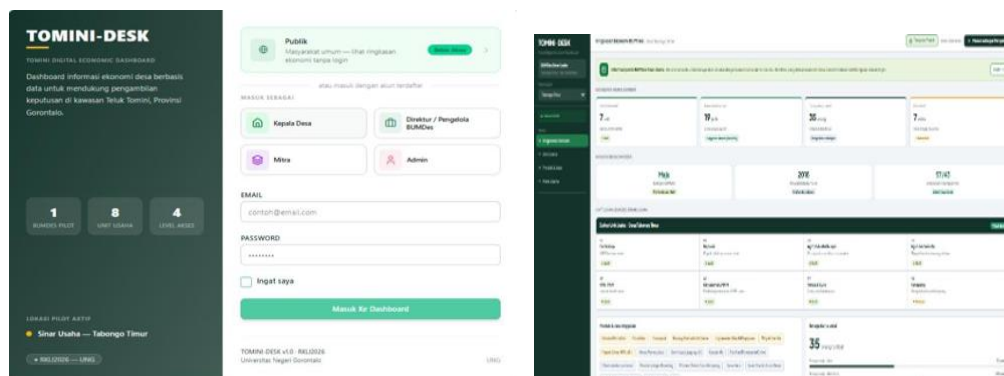


Gambar 2. Pelatihan tata kelola data ekonomi BumDes

Pelatihan dilakukan secara partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengisian data berdasarkan data unit usaha yang sudah tersedia. Dari proses ini terlihat bahwa sebagian data ekonomi BUMDes sebenarnya sudah dimiliki, tetapi masih perlu dirapikan dan dikelompokkan agar dapat digunakan secara lebih efektif. Peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya keteraturan pencatatan data ini teramati melalui perbandingan hasil kuesioner pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, dengan capaian rata-rata peningkatan sebesar 87%.

4. Pengembangan Prototipe Dashboard Informasi Ekonomi Desa

Kegiatan ini juga menghasilkan prototipe awal dashboard informasi ekonomi desa bernama Tomini-Desk, yang dirancang untuk menampilkan ringkasan indikator utama BUMDes dalam bentuk visual yang mudah dipahami oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Prototipe awal dashboard informasi ekonomi desa

Indikator yang divisualisasikan meliputi jumlah unit usaha aktif, jenis produk atau jasa, volume aktivitas usaha, jumlah pelanggan atau mitra, penyerapan tenaga kerja lokal, serta partisipasi pelatihan, sebagai

contoh konkret indikator data yang ditampilkan pada dashboard, misalnya ringkasan bahwa BUMDes Sinar Usaha memiliki tujuh unit usaha aktif dengan total jumlah mitra/pelanggan: 17 mitra atau pelanggan dan penyerapan jumlah tenaga kerja: 22 tenaga kerja lokal pada periode uji coba. Tampilan dashboard dikembangkan agar sederhana, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di tingkat desa.

Pengembangan prototipe dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada pendekatan Agile/Scrum, dengan setiap tahapan pengembangan melibatkan masukan dari mitra terkait jenis data yang perlu ditampilkan, kemudahan membaca visualisasi, dan kesesuaian dashboard dengan kebutuhan pelaporan BUMDes. Hasil uji coba awal menunjukkan bahwa dashboard membantu pengguna memahami kondisi umum BUMDes secara lebih cepat dibandingkan dengan membaca dokumen manual secara terpisah, karena informasi yang sebelumnya tersebar dapat diringkas dalam satu tampilan sehingga memudahkan kepala desa dan pengurus BUMDes melihat perkembangan unit usaha, jumlah mitra, serta kontribusi BUMDes terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Meskipun prototipe ini masih memerlukan penyempurnaan, keberadaannya telah memberikan gambaran awal mengenai manfaat visualisasi data dalam tata kelola ekonomi desa.

5. Evaluasi Penggunaan dan Umpan Balik Mitra

Evaluasi dilakukan melalui observasi penggunaan dashboard, diskusi dengan pengurus BUMDes dan aparat desa, serta pengumpulan umpan balik menggunakan kuesioner evaluasi pengguna yang

mencakup aspek kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, dan kemanfaatan dashboard, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi penggunaan dan umpan balik mitra

Secara umum, mitra menilai bahwa dashboard memiliki potensi untuk membantu proses pelaporan dan pengambilan keputusan, dengan tingkat kepuasan rata-rata hasil kuesioner evaluasi sebesar skor/persentase kepuasan pengguna 90%. Informasi yang ditampilkan dalam bentuk visual dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan data yang tersimpan dalam dokumen manual.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola data ekonomi BUMDes merupakan kebutuhan mendesak bagi desa yang telah memiliki aktivitas ekonomi berkembang. Pada BUMDes Sinar Usaha, tantangan utama bukan terletak pada ketiadaan aktivitas usaha, melainkan pada belum optimalnya sistem dokumentasi dan pemanfaatan data kondisi yang sejalan dengan temuan Amali dkk. (2024) dan Koniyo dkk. (2026) mengenai kendala dokumentasi dan integrasi data pada BUMDes di kawasan Teluk Tomini. Temuan ini juga memperkuat argumen Asbara dkk. (2023) bahwa digitalisasi BUMDes selama ini lebih

banyak berorientasi pada pemasaran dan promosi produk, sementara tata kelola data ekonomi internal belum menjadi fokus utama.

Prototipe dashboard Tomini-Desk yang dikembangkan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep big data dashboard sebagai smart decision support tool sebagaimana dikemukakan Kourtit dan Nijkamp (2018), yang menegaskan peran visualisasi data dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti pada tingkat kelembagaan lokal. Tanpa tata kelola data yang baik, BUMDes akan mengalami kesulitan dalam membaca perkembangan usaha, menyusun laporan berbasis bukti, mengevaluasi kontribusi ekonomi, serta merancang strategi pengembangan usaha berikutnya, sehingga pengembangan dashboard menjadi relevan sebagai alat bantu untuk mengubah data yang tersebar menjadi informasi yang lebih bermakna.

Dari sisi kelembagaan desa, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Data yang lebih terstruktur memungkinkan pengurus BUMDes menyusun laporan dengan lebih mudah, sementara pemerintah desa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan ekonomi desa. Dalam jangka panjang, dashboard informasi ekonomi desa berpotensi menjadi instrumen pendukung perencanaan pembangunan desa, pemantauan usaha BUMDes, dan komunikasi kinerja ekonomi kepada masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi Desa Tabongo Timur, kegiatan ini juga berpotensi direplikasi oleh BUMDes lain di kawasan Teluk Tomini. Panduan indikator data ekonomi yang dikembangkan dapat menjadi acuan awal bagi desa lain yang ingin membangun sistem pencatatan dan visualisasi data ekonomi, sejalan dengan pendekatan partisipatif yang

digunakan Subhan dkk. (2025) dalam merancang program ekonomi berbasis masyarakat. Proses replikasi tetap perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing BUMDes, seperti jenis usaha, kapasitas pengelola, ketersediaan data, dan dukungan pemerintah desa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola data ekonomi BUMDes menuju dashboard informasi desa merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital ekonomi desa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran teknis berupa formulir pencatatan dan prototipe dashboard, tetapi juga memperkuat kapasitas mitra dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan data. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, mahasiswa, dan pengurus BUMDes, model ini berpotensi dikembangkan menjadi praktik baik tata kelola data ekonomi desa yang partisipatif, transparan, dan dapat direplikasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan tiga luaran konkret, yaitu: (1) indikator dan format pencatatan standar data ekonomi BUMDes Sinar Usaha; (2) peningkatan pemahaman pengurus BUMDes dan aparat Desa Tabongo Timur mengenai pentingnya tata kelola data ekonomi, pencatatan data secara rutin, serta penggunaan data sebagai dasar evaluasi dan perencanaan usaha, yang tercermin dari hasil evaluasi pemahaman peserta [dapat diisi penulis dengan data kuantitatif hasil pre-test/post-test]; dan (3) prototipe dashboard informasi ekonomi desa (Tomini-Desk) yang mampu menampilkan ringkasan kondisi unit usaha, mitra, tenaga kerja, dan pelatihan secara visual dan

mudah dipahami. Ketiga luaran tersebut menegaskan bahwa penguatan tata kelola data ekonomi merupakan kebutuhan strategis bagi BUMDes yang telah berkembang sebagai kelembagaan ekonomi desa namun belum didukung sistem pencatatan yang terstruktur dan terintegrasi.

Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan beberapa langkah lanjutan, yaitu pendampingan pengisian data secara berkala, penetapan admin dashboard yang bertanggung jawab atas validasi data secara rutin, serta integrasi dashboard ke dalam mekanisme pelaporan BUMDes dan pemerintah desa. Model tata kelola data yang dihasilkan berpotensi direplikasi oleh BUMDes lain di kawasan Teluk Tomini dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing, seperti jenis usaha, kapasitas pengelola, dan dukungan pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan atas dukungan Dana PNPB BLU Hibah Pengabdian Masyarakat Skim KKN Berdampak Periode 1 Tahun 2026, Universitas Negeri Gorontalo, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Amerieska, S., I. M. Narsa, and S. Ningsih. (2023). "Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes." *Jati Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 6(2): 173–89. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18184>.
- Amali, L. N., M. H. Koniyo, R. Hinelo, M. S. Tuloli, A. Zakaria, and M. R. Katili. (2024). *Pengembangan Sistem Pengetahuan Digital untuk Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Teluk Tomini*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Asbara, N. W., N. Nurrachma, M. Hidayat, N. Z., N. Izzanuridin, A. Viana, and R. Al Ailmunur. (2023). "Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Madani: Indonesian Journal of Civil Society* 5(2): 121–30. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i2.1890>.
- BUMDes Tabongo Timur. (2025). "*BUMDes Tabongo Timur*." Available from: <http://bumdestabongotimur.com/>.
- Koniyo, M. H., L. N. Amali, R. Hinelu, M. S. Tuloli, A. Zakaria, and M. R. Katili. (2026). "Designing a Pentahelix-Based Digital Knowledge Management System for Rural Enterprises: A Prototype from Tomini Bay, Indonesia." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management* 21: Article 4. <https://doi.org/10.28945/5707>.
- Kourtit, K., and P. Nijkamp. (2018). "Big Data Dashboards as Smart Decision Support Tools for I-Cities: An Experiment on Stockholm." *Land Use Policy* 71: 24–35. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.019>.
- Sakir, S., D. Mutiarin, and A. Afisa. (2023). "Digitalisasi Kalurahan: Pendampingan Optimalisasi Website dan Media Sosial sebagai Layanan Berbasis Digital di Kalurahan Sendangarum Minggir Sleman." *Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5(2): 271–77. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.390>.
- Subhan, A., Y. N. Huda, M. A. Shiddiq, N. A. Z. Gultom, P. N. Fachrennisa, M. Naila, D. S. Az-Zahra, and J. Mudrikah. (2025). "Implementasi Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Merancang Program Ekonomi pada Masyarakat Desa Banjarsari." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5(2): 1330–42. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1328>.
- Schwaber, K., and J. Sutherland. (2020). *The Scrum Guide: The Definitive Guide to Scrum*. Scrum.org.
- Website Resmi Desa Tabongo Timur. (2021). "*Website Resmi Desa Tabongo Timur*." Available from: <http://tabongotimur.desa.id>.